



PENERAPAN TUTOR SEJAWAT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI SD NEGERI KEMUKUS TAHUN 2021

Peni Nuryati

SD Negeri Kemukus, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 16-08-2022

Diperbaiki 23-08-2022

Diterima 30-08-2022

Kata Kunci:

Kemampuan Guru
Pembelajaran Jarak jauh
Tutor Sejawat

ABSTRAK

Guru merupakan faktor yang dominan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Proses pembelajaran berkualitas ditentukan oleh rancangan maupun konsep belajar yang matang, mulai dari pengembangan kurikulum meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian. Kenyataan yang ada kemampuan mengajar guru masih perlu ditingkatkan. Apalagi kondisi saat ini masih berada pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), dan pemerintah mengambil kebijakan untuk penyelenggaraan pembelajaran dengan cara Belajar Dari Rumah (BDR) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kemampuan guru memperbaiki proses pembelajaran jarak jauh yaitu keterampilan mengelola pembelajaran sesuai dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, dan 2) menerapkan tutor sejawat dalam perbaikan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan model Kemmis dan Targart. Penelitian dilakukan dengan 2 siklus tindakan, dan masing-masing siklus dengan 2 kegiatan. Data dikumpulkan menggunakan menggunakan angket dan lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Kesimpulan dengan proses pelaksanaan tutor sejawat, proses penyusunan RPP, dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh oleh guru lewat whatsapp group. Data penelitian diperoleh melalui angket dan observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kesimpulan menggunakan ketercapaian indikator yaitu 85% guru mampu dalam pembelajaran jarak jauh dengan kriteria baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) penggunaan tutor sejawat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Kemukus Kapanewon Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Penerapan tutor sejawat meningkatkan hingga 85% guru mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan 85 % mampu melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). 2) tutor sejawat dilakukan dengan tahapan temu awal, observasi, dan temu akhir.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Peni Nuryati

SD Negeri Kemukus, Nanggulan, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Email: peni.nuryati09@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu sumber daya manusia sebagai output proses mendidik adalah tujuan pendidikan. Menurut Daryanto dan Karim. S (2017:20-23), kualitas pendidikan ditentukan oleh kualitas kurikulum, guru, relevansi pendidikan, dan pemerataan pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Proses pendidikan dikatakan berhasil, dinilai dari keberhasilan guru melaksanakan pembelajaran. Aktifitas guru akan menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Proses pembelajaran berkualitas ditentukan oleh rancangan maupun konsep belajar yang matang, mulai dari pengembangan kurikulum meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian.

Guru dapat diukur kemampuannya sesuai peran yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan inovator. Sebagai motivator diharapkan guru secara emosional dapat mempengaruhi peserta didik untuk belajar. Kenyataan yang ada kemampuan mengajar guru masih perlu ditingkatkan. Apalagi kondisi saat ini masih berada pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Program pemerintah untuk membatasi penyebaran dan penularan virus covid-19 secara luas di satuan pendidikan, mengambil kebijakan penyelenggaraan pembelajaran dengan cara belajar dari rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). Berdasarkan hasil supervisi kunjungan kelas dan supervisi administrasi pembelajaran semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh informasi bahwa kemampuan guru-guru di SD Negeri Kemukus skor rata-rata sebesar 76,14 dan masuk kategori “baik”. Namun proses pembelajaran cenderung pada kegiatan rutin yang terdiri dari tahapan guru menerangkan atau menjelaskan konsep, memberi contoh soal dan tugas ulangan. Moda pembelajaran jarak jauh masih terlalu sederhana dan monoton hanya menggunakan Whatsapp Grup (WAG). Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik cenderung pasif dengan aktivitas mendengarkan, membaca dan mengerjakan tugas. Proses pembelajaran cenderung pada hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai ulangan harian, nilai tugas, atau nilai ujian akhir semester.

Hasil supervisi kepala sekolah pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh informasi sebagai berikut: a) skor rerata kemampuan guru menyusun RPP untuk pembelajaran jarak jauh masih dibawah 80 (kriteria cukup); b) skor rerata kemampuan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh menunjukkan angka 75-80 (kriteria cukup). Motivasi belajar dan aktifitas belajar peserta didik masih rendah. Hal ini terlihat dari persentase peserta didik yang aktif dalam pembelajaran rata-rata kurang dari 75%. Bahkan guru harus menegur beberapa peserta didik agar aktif mengikuti pembelajaran jarak jauh. Untuk memusatkan perhatian peserta didik, guru sering memberikan pertanyaan namun tanggapan dari peserta didik hanya sedikit, bahkan beberapa anak tidak menanggapi pertanyaan guru.

Proses pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses berpikir agar mampu mengungkapkan argumentasi, melakukan refleksi, dan membuat keputusan. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru perlu mengembangkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif. Wina Sanjaya (2009:32-45) menyebutkan bahwa keterampilan dasar mengajar bagi guru mencakup lima aspek. Keterampilan dasar tersebut meliputi bertanya, memberikan penguatan, memvariasi stimulus, membuka dan menutup pembelajaran, serta mengelola kelas. Supervisi kelompok yang dilakukan terhadap guru-guru yang memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama, belum menampakkan hasil. Cara pembimbingan yang dilakukan masih bersifat umum dan belum memanfaatkan salah satu guru yang memiliki kemampuan lebih dalam menyusun RPP dan pelaksanaan PJJ.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan peningkatan mutu pembelajaran, terutama dengan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui tutor sebaya. Teknik tutor sebaya ini menjadi pilihan untuk memecahkan masalah karena teknik ini memiliki kelebihan: 1). guru yang disupervisi lebih merasa terbantu dan tidak ada hambatan secara psikologis; 2). diskusi bisa berlangsung lebih nyaman dan leluasa (Ahmad Yusuf Sobiri, 2013). Selain itu menurut K Ahmad juga mengemukakan bahwa untuk menangani permasalahan di kelas, guru bisa bekerja sama dengan teman sejawat/sesama guru untuk berkolaborasi sehingga dapat menangani masalah di kelas dengan lebih baik dan terjadi transfer of learning (penularan pengetahuan). Tahapan pelaksanaan Tutor Sejawat teknik tutor sejawat ini dalam bentuk siklus, dimulai dari prasiklus, pertemuan dengan tutor, pengamatan (observasi) pembelajaran, dan pertemuan balikan (refleksi) (Mukhtar, 2009: 63)

Umpan balik dari tutor sejawat agar dapat dilaksanakan secara efektif maka guru didorong untuk memiliki inisiatif dan bersifat terbuka untuk menerima umpan balik tersebut. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana cara meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran jarak jauh melalui tutor sejawat di SD Negeri Kemukus tahun 2021.

2. METODE

Penelitian Tindakan Sekolah yang berjudul “Penerapan Teknik Tutor Sejawat untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh” dilaksanakan di SD Negeri Kemukus yang beralamat di Jalan Kalimanggis No.10 Tanjungharjo Kapanewon Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Sekolah berada di tepi jalan raya Pengasih-Nanggulan yang setiap saat terasa bising lalu lalang kendaraan bermotor. Namun akses transportasi dan jaringan komunikasi peserta didik masih jauh dari jangkauan, masih ada peserta didik yang harus berjalan kaki dari rumah ke sekolah, padahal jarak lumayan cukup jauh, dan kesulitan untuk mencari sinyal ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang ini sekolah dituntut untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan tujuan untuk mencegah penularan virus covid-19, akan tetapi pelaksanaan PJJ tersebut masih belum berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan akses komunikasi yang tidak lancar, pembelajaran masih monoton hanya melalui whats app group, dan juga disebabkan oleh kemampuan guru dalam pembelajaran jarak jauh masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, dari bulan Agustus sampai dengan Oktober 2021. Subyek penelitian adalah 5 guru SD Negeri Kemukus yaitu guru kelas I, II, III, IV dan VI yang masih perlu ditingkatkan lagi kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pertimbangan penulis melakukan penelitian terhadap guru tersebut selain sebagai kepala sekolah, juga karena kondisi guru tersebut masih mengalami kelemahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (RPP JJ) serta implementasi dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Model penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh penulis adalah model Kemmis dan Mc Taggart, yaitu dalam satu siklus terdiri dari empat komponen: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*). (Zainal Aqib, 2008:22). Penelitian tindakan meliputi: (a) perencanaan tindakan berdasarkan kepada permasalahan yang dihadapi; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan dan pengumpulan data; (d) analisis data hasil penelitian; (e) refleksi (perenungan) hasil analisis; (f) perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus, pada siklus 1 sebanyak 2 pertemuan, dan siklus 2 sebanyak 3 pertemuan. Setiap siklus dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan /observasi, analisis data dan refleksi. Untuk pelaksanaan

sesungguhnya jumlah siklus sangat bergantung pada permasalahan yang perlu diselesaikan (Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama 2010:21).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Kondisi Awal

SD Negeri Kemukus terletak di Jl. Kalimanggis No.10, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. Sebagian guru pembelajarannya hanya melalui Whats App Group. Materi pembelajaran yang diberikan masih sangat abstrak dan kurang bermakna karena guru cenderung memberi tugas tetapi kurang dalam penjelasan materi. Proses pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sementara itu minat dan keaktifan peserta didik relatif masih kurang. Media pembelajaran yang digunakan pun kurang bervariasi. Dari pengamatan yang penulis lakukan, hal itu terjadi karena dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan variasi model pembelajaran. Kondisi yang terlihat jelas di SD Negeri Kemukus berdasarkan hasil pengamatan kepala sekolah sebagai peneliti sangat jauh dari harapan. Kegagalan proses pembelajaran yang terjadi diakibatkan karena guru tidak pernah memanfaatkan teman sejawat sebagai sumber belajar. Selain itu, kepala sekolah masih belum menemukan cara yang tepat dalam memberikan bimbingan, contoh, dan pembinaan kepada guru tentang pembelajaran yang benar. Kepala sekolah belum pernah menggunakan cara baru dalam membimbing dan membina guru, sehingga guru merasa kurang nyaman dan masih sungkan untuk bertanya.

Dari hasil observasi tentang kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran

No	Kriteria	Menyusun RPP		Melaksanakan PJJ		Ket
		F	Prosentase	F	Prosentase	
1	Amat Baik (91-100)	0	0	0	0	
2	Baik (81-90)	2	29	2	29	
3	Cukup (70-80)	5	71	5	71	
4	Kurang (< 70)	0	0	0	0	

Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap guru, ternyata hanya sedikit guru yang membuat perencanaan pembelajaran dengan baik yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Selain itu kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan melaksanakan pembelajaran dengan benar masih "kurang". Hal ini dipengaruhi oleh tidak adanya kegiatan yang mewadahi guru untuk saling bertukar informasi (sharing) tentang kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan.

3.2 Hasil Penelitian

Penelitian pada siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan. Adapun deskripsi hasil penelitian penulis uraikan dalam bentuk paparan data hasil observasi siklus 1 dan siklus 2.

a. Siklus 1

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kepala sekolah sebagai peneliti merencanakan kegiatan yang mewadahi mereka dalam kegiatan kelompok kerja guru di sekolah yaitu KKG sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Agustus 2021. Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan yang akan digunakan pada saat KKG sekolah, menentukan target guru yang kemampuannya lebih sebagai tutor sejawat dan menentukan guru yang akan dibimbing. Selanjutnya membuat perencanaan tutor sejawat. Setelah semua perangkat yang digunakan kegiatan tutor sejawat sudah siap maka peneliti menyerahkan lembar penilaian perencanaan tutor sejawat kepada kolaborator untuk melakukan penilaian terhadap perencanaan tersebut.

2). Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kepala sekolah mengundang guru dalam kegiatan KKG tutor sejawat yaitu pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2021. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyampaikan masalah tentang pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IT) sebagai sumber belajar. Permasalahan yang terjadi nyata di sekolah ini menyebabkan pembelajaran hanya monoton sehingga pada kegiatan ini disampaikan pengaruh positif dari penggunaan IT sebagai sumber belajar. Guru melalui tutor sebaya mempelajari penggunaan video call dan zoom meet. Langkah berikutnya kepala sekolah memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan diskusi tentang model RPP guru yang akan digunakan. Guru membuat RPP yang kegiatan pembelajarannya memanfaatkan IT sebagai sumber belajar. Setelah RPP selesai dirancang, maka secara berkelompok memvalidasi RPP tersebut. Setelah selesai validasi kepala sekolah menyampaikan jadwal pengamatan pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal supervisi guru oleh kepala sekolah. Setelah ada kesepakatan dari guru tentang jadwal tersebut, maka guru menyiapkan RPP masing-masing, media, dan prosedur kerja pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada saat pelaksanaan tutor sejawat berlangsung ada 1 orang yang bertugas sebagai pengamat, 1 guru sebagai tutor sejawat dan bertugas mengisi lembar observasi pelaksanaan tutor sejawat. Setelah akhir pelaksanaan tutor sejawat peneliti membagikan kuesioner dan pertanyaan wawancara untuk mengambil data tentang respon peserta terhadap pelaksanaan tutor sejawat tersebut. Selanjutnya kepala sekolah sebagai peneliti mengadakan telaah RPP yang sudah siap digunakan guru pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dengan lembar telaah RPP. Langkah selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dengan memanfaatkan IT sebagai model untuk belajar yakni sebagai berikut: Pertemuan I Senin – Selasa tanggal 23-24 Agustus 2021. Pada hari Senin tanggal 23 Agustus 2021 mengamati guru kelas I, II dan III. Hari Selasa tanggal 24 Agustus 2021 mengamati pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV dan VI. Pertemuan II Rabu - Kamis tanggal 25-26 Agustus 2021. Pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 mengamati guru kelas I, II dan III. Hari Kamis tanggal 26 Agustus 2021 mengamati pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV dan VI.

Pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran peneliti sebagai pengamat bersama guru yang bersangkutan mengadakan refleksi atas kelebihan dan kekurangan pembelajaran saat itu. Pada hari Jumat tanggal 27 Agustus 2021 peneliti melakukan pengolahan data hasil pengamatan pada kegiatan siklus 1.

3). Pengamatan

Berikut data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut:

Penilaian pelaksanaan tutor sejawat terdiri dari dua kegiatan yaitu penilaian perencanaan kegiatan tutor sejawat dan penilaian pelaksanaan/ observasi kegiatan tutor sejawat. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

Penilaian Perencanaan Kegiatan Tutor Sejawat yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan pada siklus 1 ini, memperoleh skor rerata 76,33 dengan kriteria "Amat Baik". Sebanyak 7 komponen mendapat skor "Baik" dan 5 komponen mendapat skor "Amat Baik". Namun masih perlu peningkatan. Rencana tersebut ditindaklanjuti pada siklus 2.

Pelaksanaan kegiatan tutor sejawat data diperoleh dengan cara observasi oleh penulis dan kolaborator dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan tutor sejawat. Berdasar data rekap hasil observasi pelaksanaan tutor sejawat dalam 2 pertemuan pada siklus 1 ini skor rata-rata yang diperoleh adalah 75,79.

Teknik pengumpulan data respon peserta, dengan pengamatan oleh penulis bersama kolaborator tentang respon peserta terhadap peran dan manfaat bimbingan teknik tutor sejawat, menggunakan kuesioner peserta. Berdasar data yang didaapat respon peserta terhadap pelaksanaan tutor sejawat pada pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut: sebanyak 2 peserta merespon dengan kriteria "Cukup", 3 peserta merespon dengan kriteria "Baik", dan 2 peserta lagi merespon "Amat Baik". Respon tersebut menunjukkan keaktifan guru mengikuti kegiatan tutor sejawat dalam wadah KKG sekolah. Dengan dipandu guru yang lebih menguasai IT untuk diterapkan dalam pembelajaran sebagai tutor sejawat. Walaupun usia tutor sejawat jauh lebih muda dari guru lainnya, namun hal ini tidak mempengaruhi guru senior untuk tetap mengikuti kegiatan pembimbingan melalui tutor sejawat.

Rekapitulasi data hasil observasi tentang kemampuan guru dalam menyusun RPP dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Siklus I

No	Guru	Pra siklus	Siklus 1				Naik
			Skor			Kriteria	
			P.1	P.2	Rerata		
1	I	73.2	75.0	78.6	76.8	B	3.6
2	II	73.2	76.8	78.6	77.7	B	4.5
3	III	75.0	75.0	76.8	75.9	C	0.9
4	IV	73.2	76.8	78.6	77.7	B	4.5
5	V	83.9	85.7	89.3	87.5	B	3.6
6	VI	73.2	75.0	76.8	75.9	C	2.7
7	PAI	82.1	83.9	85.7	84.8	B	2.7
	Jumlah	533.93	548	564.29	556.25		
	Rata-rata	76.28	78.3	80.61	79.46		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hasil observasi sebagai berikut: Kemampuan guru dalam penyusunan RPP, guru yang mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria "Amat Baik" belum ada, sebanyak 5 peserta atau 71,4 % mendapatkan skor 76-90 dengan kriteria "Baik", dan 2 peserta atau 28,5% mendapat skor 60-75 dengan kriteria "Cukup". Setiap peserta mengalami kenaikan skor.

Berdasarkan data yang diperoleh pada kegiatan observasi pembelajaran siklus 1 tersebut, maka dapat disajikan data kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

No	Guru	Pra Siklus	Siklus 1				naik
			Skor			Kriteria	
			P.I	P.II	Rerata		
1	I	75.0	77.1	79.2	78.1	B	3.1
2	II	72.9	75.0	75.0	75.0	C	2.1
3	III	72.9	75.0	75.0	75.0	C	2.1

4	IV	70.8	75.0	75.0	75.0	C	4.2
5	V	83.3	85.4	87.5	86.5	B	3.1
6	VI	75.0	77.1	79.2	78.1	B	3.1
7	PAI	81.3	85.4	85.4	85.4	B	4.2
	Jumlah	531.25	550.0	556.25	553.13		
	Rata-rata	75.89	78.6	79.46	79.02		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hasil observasi sebagai berikut: kemampuan guru dalam melaksanakan PBM peserta yang mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria "Amat baik" belum ada, 4 peserta atau 57,1% mendapat skor 81-90 dengan kriteria "baik", dan 3 peserta atau 42,8% mendapat skor 70-80 dengan kriteria "Cukup".

4.) Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap hasil pengamatan. Adapun kelebihan dan kekurangan serta hambatan dalam pelaksanaan kegiatan siklus 1 adalah sebagai berikut: (a) Kelebihan dalam siklus 1 antara lain kemampuan guru dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan, pada saat pra siklus hanya ada 2 peserta mendapatkan skor 76-90 dengan kriteria "Baik"; sedangkan pada siklus 1 meningkat menjadi 5 guru atau 71,4%. Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga mengalami peningkatan, pada tahap pra siklus hanya ada 2 guru yang mendapatkan skor 76-90 kriteria "Baik", dan pada siklus 1 menjadi 4 guru atau 57,1%. Namun peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan pelaksanaannya dalam pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yaitu penelitian dikatakan berhasil jika 85% guru SD Negeri Kemukus tahun 2021 kemampuannya dalam PJJ mendapat kriteria minimal "Baik". (b) Kekurangan pelaksanaan siklus 1 masih antara lain dalam melaksanakan PBM masih ada beberapa guru yang belum menggunakan variasi pembelajaran jarak jauh, kebanyakan hanya menggunakan Whats App Grup (WAG). Model google meet dan zoom meet yang di pelajari dari tutor sejawat belum diterapkan. (c) Kemampuan guru dalam IT belum menguasai, sehingga hanya menggunakan WAG dalam PBM dimana siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kurang adanya respon siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.

Tindakan lanjut siklus 1 menjadi bahan rencana perbaikan pada siklus 2 yaitu dengan lebih mengefektifkan tutor sejawat dalam mempelajari IT untuk pelaksanaan PJJ. Kegiatan tutor sejawat ini mempelajari lebih lanjut tentang penggunaan zoom meet dan google meet dalam pelaksanaan PBM. Dengan memberikan contoh penggunaan IT dalam pembelajaran.

b. Siklus 2

Tahapan-tahapan kegiatan pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, kepala sekolah sebagai peneliti merencanakan kegiatan menentukan target guru yang kemampuannya berdasar hasil penilaian pada siklus 1 dan menentukan guru yang perlu dibimbing. Selanjutnya membuat perencanaan tutor sejawat.

2). Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan meliputi menyampaikan masalah tentang pemanfaatan Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IT) sebagai sumber belajar berdasar hasil penilaian siklus 1. Permasalahan yang terjadi nyata di sekolah ini menyebabkan pembelajaran hanya monoton menggunakan WAG, sehingga pada kegiatan ini masih dilaksanakan tutor sejawat yang mempelajari tentang zoom meet dan google meet lebih lanjut lagi.

Langkah selanjutnya peneliti mengadakan pengamatan pelaksanaan pembelajaran guru dengan memanfaatkan IT sebagai model untuk belajar yakni sebagai berikut: Pertemuan I pada hari Senin – Selasa tanggal 6 -7 September 2021. Hari Senin tanggal 6 September 2021 mengamati guru kelas I, II dan kelas III. Hari Selasa tanggal 7 September 2021 mengamati pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV, dan VI. Pertemuan II Rabu - Jumat tanggal 8-10 September 2021. Pada hari Rabu tanggal 8 September 2021 mengamati guru kelas I, dan II. Hari Kamis tanggal 9 September 2021 mengamati kelas III dan IV. Hari Jumat tanggal 10 September 2021 mengamati pelaksanaan pembelajaran guru kelas VI. Pertemuan III pada hari Senin - Rabu tanggal 13-15 September 2021. Pada hari Senin tanggal 13 September 2021 mengamati guru kelas I, dan II. Hari Selasa tanggal 14 September 2021 mengamati kelas III dan IV. Hari Rabu tanggal 15 September 2021 mengamati pelaksanaan pembelajaran guru kelas VI.

Pada setiap akhir pelaksanaan pembelajaran peneliti sebagai pengamat bersama guru yang bersangkutan mengadakan refleksi atas kelebihan dan kekurangan pembelajaran saat itu. Pada hari Senin tanggal 20 September 2021 peneliti melakukan pengolahan data dari hasil pengamatan pada kegiatan siklus 2. Sedangkan hasil pengamatan dan data peneliti sajikan dalam hasil pengamatan pada point c berikut.

3). Pengamatan

Tabel 4. Kemampuan Guru dalam Penyusunan RPP Siklus 2

No	Guru	Pra siklus	Siklus 1	Skor					Naik
				P.I	P.II	P.III	Rerata	Kriteria	
1	I	73.2	76.8	80.4	80.4	80.4	80.4	B	3.6
2	II	73.2	77.7	78.6	78.6	80.4	78.6	B	0.9
3	III	75.0	75.9	80.4	80.4	80.4	80.4	B	4.5
4	IV	73.2	77.7	82.1	83.9	83.9	83.0	B	5.4
5	V	83.9	87.5	91.1	92.9	92.9	92.0	A	4.5
6	VI	73.2	75.9	78.6	78.6	78.6	78.6	B	2.7
7	PAI	82.1	84.8	91.1	91.1	91.1	91.1	A	6.3
Jumlah		533.9	556.2	582.1	585.7	587.5	583.9		
Rata-rata		76.28	79.46	83.16	83.67	83.93	83.42		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hasil observasi sebagai berikut: Kemampuan guru dalam penyusunan RPP, ada 2 guru atau 28,5% mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria "Amat Baik", sebanyak 5 peserta atau 71,4 % mendapatkan skor 76-90 dengan kriteria "Baik".

Rekapitulasi hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PBM Siklus 2

No	Guru	Pra siklus	Siklus 1	Skor					Naik
				P.I	P.II	P.III	Rerata	Kriteria	
1	I	75.0	78.1	81.3	83.3	83.3	82.3	B	4.2
2	II	72.9	72.9	72.9	75.0	81.3	74.0	C	1.0
3	III	72.9	75.0	77.1	79.2	79.2	78.1	B	3.1
4	IV	70.8	75.0	79.2	81.3	81.3	80.2	B	5.2

5	V	83.3	86.5	91.7	91.7	91.7	91.7	A	5.2
6	VI	75.0	78.1	79.2	79.2	81.3	79.2	B	1.0
7	PAI	81.3	85.4	91.7	91.7	91.7	91.7	A	6.3
	Jumlah	531	551	577	585	589	581.2		
	Rata-rata	75.9	78.7	82.4	83.6	84.2	83.04		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan hasil observasi sebagai berikut: kemampuan guru dalam melaksanakan PBM 2 peserta atau 28,5 % mendapatkan skor 91-100 dengan kriteria "Amat Baik", sebanyak 4 peserta atau 57,1% mendapat skor 81-90 dengan kriteria "Baik", dan 1 guru atau 14,3% mendapat skor 60-75 kriteria "Cukup".

4). Refleksi

Refleksi pelaksanaan kegiatan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Kelebihan dalam siklus 2 kemampuan guru dalam penyusunan RPP mengalami peningkatan, pada siklus 2 sebanyak 5 guru atau 71,4% mendapat kriteria baik bahkan ada 2 guru atau 28,6% mendapat skor kriteria "Amat Baik", indikator keberhasilan penelitian sudah tercapai.

Kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan PBM juga mengalami peningkatan, sebanyak 1 guru atau 14,3% mendapat kriteria "Cukup", sebanyak 4 guru atau 57,1% mendapat skor "Baik" dan bahkan ada 2 guru atau 28,6% mendapat skor "Amat Baik". Hal ini berarti indikator keberhasilan sudah tercapai, yaitu Penelitian Tindakan Sekolah ini dikatakan berhasil jika 85% guru SD Negeri Kemukus tahun 2021 kemampuannya dalam pembelajaran jarak jauh mendapat kriteria baik.

Kekurangan dalam siklus 2 masih ada 1 guru yang belum dapat menerapkan model google meet dan zoom meet yang di pelajari dari tutor sejawat, disebabkan karena kemampuan guru dalam IT belum menguasai sehingga masih menggunakan WAG dan kondisi lingkungan siswa kurang mendukung, sinyal sering terganggu.

Penelitian ini dihentikan karena indikator keberhasilan sudah tercapai walaupun masih ada kekurangan dari salah 1 guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh dikarenakan kemampuan guru dalam IT masih kurang dan kondisi lingkungan siswa yang sulit sinyal.

3.3 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan peneliti sajikan data tentang sebelum dan setelah pelaksanaan Tutor Sejawat. Realita awal kondisi guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sangat konvensional. Kegiatan pembelajaran jarak jauh hanya menggunakan Whats App Group saja dan belum ada interaksi aktif antara guru dan peserta didik.

Setelah pelaksanaan tutor sejawat kemampuan guru dalam menyusun RPP PJJ dan pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan dari pra awal, siklus 1 dan siklus 2. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

a. Pembahasan Siklus 1

Hasil observasi tentang kemampuan penyusunan RPP dan kemampuan guru melaksanakan PJJ siklus 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rekap Kemampuan Guru Siklus 1

No	Kriteria	Kemampuan menyusun RPP		Kemampuan guru melaksanakan PJJ		Ket
		F	Prosentase	F	Prosentase	
1	Amat Baik (91-100)	0	0	0	0	
2	Baik (81-90)	5	71,4 %	4	57,1 %	
3	Cukup (70-80)	2	28,6 %	3	42,8 %	

(Peni Nuryati)

4	Kurang (< 70)	0	0	0	0
---	---------------	---	---	---	---

Dari hasil observasi siklus 1 tentang kemampuan penyusunan rencana pembelajaran sudah terjadi peningkatan, baik dalam hal kemampuan guru menyusun RPP dan kemampuan guru melaksanakan PJJ.

b. Pembahasan Siklus 2

Hasil observasi tentang kemampuan penyusunan RPP dan kemampuan guru melaksanakan PJJ siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekap Kemampuan Guru Siklus 2

No	Kriteria	Kemampuan menyusun RPP		Kemampuan guru melaksanakan PJJ		Ket
		F	Prosentase	F	Prosentase	
1	Amat Baik (91-100)	2	28,6 %	2	28,6 %	
2	Baik (81-90)	5	71,4 %	4	57,1 %	
3	Cukup (70-80)	0	0	1	14,2 %	
4	Kurang (< 70)	0	0	0	0	

Dari hasil observasi siklus 2 tentang kemampuan penyusunan rencana pembelajaran terjadi peningkatan, baik dalam hal kemampuan guru menyusun RPP dan kemampuan guru melaksanakan PJJ.

c. Pembahasan antar Siklus 1 dan Siklus 2

Hasil penilaian perencanaan tutor sejawat pada siklus 1 skor rata-rata 75,92 dan pada siklus 2 skor rata-rata 79,42. Rerata perencanaan tutor sejawat dari kedua siklus adalah 77,67.

Hasil observasi pelaksanaan tutor sejawat pada siklus 1 skor rata-rata 75,32 dan pada siklus 2 skor rata-rata 78,79. Rerata observasi pelaksanaan tutor sejawat dari kedua siklus adalah 77,05.

Hasil observasi tentang kemampuan penyusunan RPP antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Kemampuan Guru menyusun RPP Siklus 1 - 2

No	Kriteria	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	Prosentase	F	Prosentase	F	Prosentase
1	Amat Baik (91-100)	0	0	0	0	2	28,6 %
2	Baik (81-90)	2	28,6 %	5	71,4 %	5	71,4 %
3	Cukup (70-80)	5	71,4 %	2	28,6 %	0	0
4	Kurang (< 70)	0	0	0	0	0	0

Hasil observasi membuktikan bahwa setelah diterapkan bimbingan tutor sejawat kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anita Lie menyatakan bahwa pengajaran oleh rekan sebaya (tutor sebaya) mempunyai tingkat partisipasi dan efektifitas yang tinggi karena latar belakang, pengalaman antara peserta ada banyak kemiripan.

Hasil observasi tentang kemampuan guru melaksanakan pembelajaran jarak jauh antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Kemampuan Guru melaksanakan PJJ Siklus 1-2

No	Kriteria	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		F	Prosentase	F	Prosentase	F	Prosentase
1	Amat Baik (91-100)	0	0	0	0	2	28,6 %
2	Baik (81-90)	2	28,6 %	4	57,1 %	4	57,1 %
3	Cukup (70-80)	5	71,4 %	3	42,8 %	1	14,2 %
4	Kurang (< 70)	0	0	0	0	0	0

Hasil observasi membuktikan bahwa setelah diterapkan bimbingan tutor sejawat kemampuan guru dalam menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Silberman Tutor sejawat merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*.

4. KESIMPULAN

Melalui penerapan tutor sejawat dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Kemukus, yang ditunjukkan dengan peningkatan skor kemampuan guru menyusun RPP dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari 75 % guru menjadi 85% guru memperoleh skor minimal kriteria baik.

Penerapan tutor sejawat yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran jarak jauh, dilakukan melalui 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan observasi, dan tahap akhir (diskusi balik). Penerapan Tutor Sejawat ini menjadi semakin efektif setelah dilakukan perbaikan pada kelemahan pelaksanaan siklus 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Alethea Rabbani, *Pembelajaran Teman Sejawat (Peer Tutoring)*. Tersedia pada <http://www.Sosiologi79.com>. 5 Mei 2019. Diakses tanggal 26 Agustus 2021.
- Ariana, I. W., Dantes, N., & Lasmawan, I. W. (2015). Kontribusi supervisi kepala sekolah, motivasi berprestasi dan komitmen kerja terhadap kinerja guru di gugus sekolah VIII Kecamatan Abang. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1).
- Baedhowi (2010). Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI,. Diambil pada tanggal 26 Januari 2020, *Buletin BSNP* Vol: VI/no 3 September 2011 Jakarta BSNP.
- Cece Wijaya. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Danim (1994). *Pengertian Kemampuan Guru*. Tersedia pada <http://www.Kompasiana.com>. Diperbaharui oleh Ahmad Turmudhi 25 Juni 2015. Diakses tanggal 26 Agustus 2021.
- Hamzah B Uno. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud 1996)
- Sagala Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*. Tersedia pada <http://www.Belbuk.com>.. Diakses tanggal 26 Agustus 2021.
- Shulhan, M. 2012. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing.
- Trimo (2013). *Pengertian Kelompok Kerja Guru*. Tersedia pada <http://Irwansahaja.bogspot.com>. 2014/08/pengertian-kelompok-kerja-guru-kkg.html. Diakses 26 Agustus 2021
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.